



PEMBERIAN PELATIHAN TERHADAP PAR PELAKU UMKM DALAM PROSES PEMBUATAN EMPING DI DESA BAYUMUNDU KECAMATAN KADUHEJO KABUPATEN PANDEGLANG-BANTEN

Asep Munir Hidayat¹, Saepudin², Nadya Zulfa Salsabila³, Pusparandini Raksadewi⁴

¹Universitas Bina Bangsa (Lecturer Author)

^{2,3,4}Universitas Bina Bangsa (Student Authors)

Email : asepmunir7@gmail.com¹

Abstract

One of the obligations as a lecturer in carrying out the tridharma is through community service. This community service has the aim of increasing the capabilities and skills of business actors in making chips and strives to be able to immediately switch from conventional to modern industry. Based on our analysis as a community service team, this community service is held from August 9 to August 14, 2021, taking approximately 45 (forty five) days, and is located at the Bayumundu village hall, Kaduhejo District, Pandeglang Regency, Banten. The number of participants is approximately 20 (twenty) participants, 70% are business people and some are local residents. The first day of training as: product variant training, the third day of product packaging training, and the fifth day of training on bookkeeping and making simple financial reports. The methods applied in these trainings are through lectures or material presentations, demonstrations, practical exercises and discussions with the participants. After the training activities are completed, a survey and evaluation will be carried out by the training committee, to see how much impact the changes have on the SMEs making the chips. The results of the training show that the trainings in this community service program are very effective and on target. This is all evidenced by the results of a survey a week after the training, it turns out that many participants immediately put it into practice. Through this training, various skills are expected to be able to provide encouragement in increasing skills including being able to make proposals, product variants, product packaging, product marketing using social media, business bookkeeping, and making simple financial reports for MSME actors. Making chips in the village of Bayumundu, District Kaduhejo, Pandeglang Regency, Banten. These trainings are also expected to be able to increase the income of business actors, so that they can prosper all parties, especially business actors and employees, and have a positive impact on growing local government income which will have an impact on equitable regional development. All the obstacles that arise in each training can be overcome through two-way communication, and mutually build each other, so that event after event can run well according to this plan all thanks to the cooperation of all parties. As for the criticisms and suggestions that can be submitted from the results of the community service program, the participants are expected to continue to have enthusiasm and motivation in developing their business through the trainings that have been provided. Academics can always transfer knowledge to all parties who need it.

Keywords; *Various skills training, MSME actors, Bayumundu Village residents, Kaduhejo District*

Abstrak

Kewajiban sebagai dosen dalam melaksanakan tridharma adalah salah satunya melalui pengabdian pada masyarakat. Pengabdian pada masyarakat ini memiliki tujuan peningkatan kemampuan dan keterampilan terhadap para pelaku usaha Pembuatan emping dan diupayakan agar dapat segera beralih dari konvensional menuju industri moderen. Berdasarkan analisis kami sebagai team pengabdian, maka pengabdian pada masarakat ini diselenggarakan mulai dari

tanggal 09 Agustus sampai dengan 14 Agustus 2021 menghabiskan waktu kurang lebih 45 (empat puluh lima) hari, dan berlokasi dibalai desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Banten. Jumlah peserta kurang lebih 20 (dua puluh) peserta 70% pelaku usaha dan sebagian lagi warga sekitar. Pelatihan hari pertama yaitu : pelatihan varian produk, hari ketiga pelatihan pengemasan produk, hari dan hari kelima pelatihan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sederhana. Metode yang diterapkan dalam pelatihan-pelatihan tersebut ialah melalui metode ceramah atau pemaparan materi, demonstrasi, latihan praktik dan diskusi dengan para peserta. Setelah kegiatan pelatihan selesai maka dilaksanakan survai dan evaluasi oleh panitia pelatihan, untuk melihat seberapa besar dampak perubahan terhadap para pelaku usaha UMKM Pembuatan emping tersebut. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa pelatihan-pelatihan pada program pengabdian pada masyarakat ini berjalan sangat efektif dan tepat sasaran ini semua dibuktikan berdasarkan hasil survai seminggu setelah pelatihan, ternyata banyak peserta yang langsung mempraktikannya. Melalui pelatihan ini, berbagai keterampilan diharapkan mampu memberikan dorongan dalam meningkatnya keterampilan diantaranya mampu membuat proposal, varian produk, pengemasan produk, pemasaran produk menggunakan media sosial, pembukuan usaha, dan membuat laporan keuangan sederhana terhadap para pelaku UMKM Pembuatan emping yang ada di desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabuputen Pandeglang Banten. Pelatihan-pelatihan tersebut juga diharapkan mampu meningkatkan pendapatan para pelaku usaha, sehingga dapat mensejahterakan semua pihak khususnya para pelaku usaha dan para karyawan, dan berdampak positif juga dapat menumbuh kembangkan pendapatan pemerintah daerah yang akan berdampak terhadap pemerataan pembangunan daerah. Semua kendala yang muncul pada setiap pelatihan tersebut dapat teratasi melalui komunikasi dua arah, dan saling membangun satu sama lain, sehingga acara demi acara dapat berjalan dengan baik sesuai rencana ini semua berkat kerjasama semua pihak. Adapun kritik dan saran yang dapat diajukan dari hasil program pengabdian pada masyarakat, bagi para peserta diharapkan terus memiliki semangat dan motivasi dalam mengembangkan usahanya melalui pelatihan-pelatihan yang telah diberikan. Bagi akademisi senantiasa dapat mentrasfer ilmu kepada semua pihak yang membutuhkan.

Kata Kunci; Pelatihan berbagai keterampilan, Pelaku UMKM, Warga Desa Bayumundu, Kecamatan Kaduhejo

LATAR BELAKANG PELAKSANAAN

Berkembangnya zaman merupakan sesuatu hal yang tidak bisa dihindari, namun akan menjadi peluang besar apabila disikapi secara positif. Teknologi berkembang dengan sangat cepat kemajuan zaman mengikuti arah perkembangan teknologi, tentu ini semua bisa menjadi peluang bahkan ancaman ketika semua pihak tidak bisa menyesuaikan diri dan menyikapi secara bijak tentu ini merupakan pekerjaan rumah kita bersama, untuk mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari persiapan pengelolaan sumber daya alam, optimalisasi manajemen sumber daya manusia dan harus banyak merevitalisasi tempat-tempat yang sangat strategis dan bisa mengangkat perekonomian masyarakat terutama masyarakat pedesaan yang masih jauh dari sentuhan pemerintah baik kota maupun pemerintah kabupaten atau bahkan pemerintah pusat, karena masyarakat pedesaan yang mata pencahariannya, disamping mengandalkan hasil

pertanian juga mengandalkan usaha mikro yang dikelola sendiri yang masih sangat sederhana baik teknologinya, maupun cara pemasarannya,

Dasar hukum dengan terbitnya Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil, dan Menengah menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sebagai bentuk dorongan dan dukungan dari pemerintah terhadap peranannya ditanah air.

Usaha mikro kecil menengah atau UMKM jika tidak didukung dan ditopang oleh semua pihak terutama para pihak pemangku kebijakan khususnya yang ada didaerah tentu keberlangsungannya atau keberadaan UMKM tersebut tidak mampu bertahan dalam persaingan bisnis global, bahkan cenderung banyak yang hilang dari existensinya, masyarakat lokal sebagai target konsumen yang utama juga besar kemungkinan akan beralih baik penggunaan teknologinya, prilaku konsumsinya disesuaikan dengan kondisi sosial ekonomi yang ada. Pelaku usaha mikro kecil menengah dalam menghadapi tantangan global tersebut hendaklah jangan terlalu bergantung terhadap bantuan pemerintah yang sifatnya tidak pasti, karena sifat tersebut jauh dari kemandirian didalam berusaha, namun tidak bisa dipungkiri akan keterbatasan sumber daya yang ada membuat para pelaku usaha mikro kecil menengah tidak bisa berbuat banyak.

Berdasarkan hasil survai dan observasi kami sebagai peneliti dan akademisi maka kami dapat menentukan bahwa didesa Bayumundu terdapat beberapa UMKM yang sudah lama berdiri namun dalam perkembangannya sangat lambat bahkan cenderung jalan ditempat, maka atas izin pemerintahan desa setempat, kami mencoba membuat program melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar dapat membantu adanya perubahan kearah yang positif bagi UMKM-UMKM yang ada didesa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Banten. Setelah kami berdialog dengan beberapa pelaku UMKM yang ada didesa tersebut, maka kami dapat menyimpulkan beberapa permasalahan yang dialami oleh para pelaku usaha yang ada didesa Bayumundu tersebut yang pertama akses informasi permodalan karena minimnya sarana komunikasi sehingga para pelaku usaha disana sangat sedikit mendapatkan informasi berkenaan dengan bagaimana mendapatkan tambahan permodalan baik dari lembaga swasta maupun lembaga keuangan pemerintah, yang kedua kurangnya keterampilan yang berkenaan dengan inovasi diversifikasi produk, sehingga produk yang diolah cenderung monoton dan membosankan para konsumen sehingga berpengaruh terhadap pendapatan penjualan. Masalah yang ketiga kemasan produk masih sangat sederhana, dan cenderung tradisional, jauh dari standar dan tidak memenuhi standar kementrian kesehatan dan majlis ulama Indonesia melalui sertifikasi halalnya. Sehingga produk-produk tersebut sangat

sulit tembus ke pasar nasional apalagi internasional, sehingga para pelaku usaha perlunya memiliki kemampuan pengemasan yang baik dan menarik sehingga produk-produknya dapat terlihat bersih dan halal. Masalah yang keempat yang kami temukan kurangnya ilmu dan keterampilan dalam pemasaran khususnya produk-produk yang mereka buat, sehingga akses pemasarannya sangat terbatas, apalagi pemasaran yang menggunakan teknologi moderen masih sangat awam bagi mereka, maka dari itu perlu sebuah upaya dari pemerintahnya untuk membuka akses keterampilan pemasaran moderen melalui banyaknya diadakan pelatihan-pelatihan khususnya didesa yang masarakatnya masih tradisional baik pola pikirnya maupun pola hidupnya.

METODE PELAKSANAAN

Keterbatasan informasi dan ilmu pengetahuan yang ada pada pelaku UMKM merupakan tantangan tersendiri bagi kami dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi ini, bahkan kami sedikit terkendala dalam mendata keperluan berbagai administrasi sebagai syarat para peserta dalam mengikuti rangkaian pelatihan ini. Metode yang kami gunakan dalam rangkainan beberapa pelatihan ini, yang pertama pemaparan berbagai teori secara jelas sistematis dan terperinci tentunya yang teori-teori yang disampaikan harus menggunakan pendekatan bahasa yang mudah dimengerti oleh para peserta, teori yang disampaikan tentu berkaitan dengan tata cara membuat proposal yang baik, teori varian produk, teori bagaimana cara mengemas yang baik, teori pemasaran digital dan teori pembukuan serta teori pembuatan laporan keuangan sederhana

Metode yang kedua dengan melakukan demo atau praktik langsung yang didampingi langsung oleh para narasumber, tujuannya dilakukan pendampingan agar para peserta langsung bisa mengaplikasikan ilmu yang baru saja didapat dalam pelatihan-pelatihan tersebut. Didalam pelatihan-pelatihan ini ada beberapa tahapan yang harus dilakukan agar mendapatkan target capaian yang maksimal serta kebermanfaatannya benar-benar dirasakan oleh para peserta pelatihan tersebut.

- a. Tahapan pertama melakukan dialog dengan para pelaku UMKM sebagai calon peserta pelatihan mengapa hal ini perlu dilakukan.
- b. Meminta izin terhadap semua pihak pemangku kebijakan.
- c. Mensosialisasikan kepada warga setempat khususnya warga yang memiliki usaha kecil dan usaha menengah.

- d. Mendata dan mengidentifikasi calon peserta yang siap mengikuti pelatihan dan siap pula kami bimbing sampai benar-benar mahir dalam beberapa keterampilan yang diberikan dalam pelatihan tersebut.
- e. Berikutnya yang terakhir kami sebagai team pengabdian kepada masyarakat mengadakan rapat kordinasi dengan beberapa perangkat desa serta perwakilan warga, perwakilan Babinsa dan beberapa tokoh masyarakat lain untuk menentukan kepastian waktu, tempat serta beberapa panitia dalam pelatihan tersebut.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini membutuhkan waktu kurang lebih 34 (tiga puluh empat) hari mulai dari observasi, sampai evaluasi tahap akhir. Dimulai dengan melakukan survai lapangan keberbagai tempat, sebagai tempat pengabdian kepada masyarakat yang ada khususnya di Kabupaten Pandeglang Banten, jauh-jauh hari melakukan survai, setelah data terkumpul kami lebih memilih desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo kab. Pandeglang Banten dibandingkan dengan tempat lain, beberapa alasan mendasar kenapa kami memilih desa tersebut, yang pertama berdasarkan beberapa sumber informasi yang kami terima bahwa didesa tersebut jarang, bahkan belum pernah tersentuh oleh para pemegang kebijakan terutama pemda daerah, kemudian alasan yang kedua, potensi ikan didaerah tersebut sangat melimpah ruah karena berada didaerah pisisir sebelah utara Kabupaten Pandeglang, berikutnya yang ketiga UMKM Pembuatan emping merupakan sumber daya alam yang sangat sulit untuk habis sehingga mempunyai potensi untuk dikembangkan.



Gambar 1 : Proses Pembuatan Emping di kampung Nagrog

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini tahapan berikutnya setelah kami melakukan survai dan meminta izin kepada pihak Kecamatan, desa, RT, RW, tokoh masyarakat, setelah kami mengantongi izin dari pihak-pihak terkait karena program kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan dana swadaya team, maka kami tidak mengajukan proposal kepada pihak manapun, dan sifatnya kegiatan ini sebagai wujud kegiatan tridarma kami sebagai dosen. Berikutnya kami melakukan penyusunan program kegiatan

pembentukan panitia pelaksana, menentukan narasumber, dalam setiap pelatihan, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, menentukan tempat pelaksanaan kegiatan hingga evaluasi akhir dalam setiap program kegiatan pelatihan tersebut.

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan mulai dari tanggal 14 Juli hingga 24 Agustus 2021 mulai dari survai sampai evaluasi program akhir kegiatan sedangkan pelaksanaan kegiatan pelatihan memakan waktu 5 hari mulai dari tanggal 11 sampai 15 Agustus 2021 dengan tetap menerapkan protocol kesehatan yang ketat. Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan pelaksanaan kegiatan dari awal hingga akhir selama kurang lebih 34 hari berjalan tanpa kendala berarti, sesuai perencanaan awal. Pada tanggal 14 Juli 2021 kami melakukan survai lokasi dan silaturahmi dengan pihak kecamatan, perangkat desa Bayumundu, dan para pelaku UMKM yang ada didesa tersebut, untuk meminta izin kepada perangkat desa dan warga setempat agar kami diperkenankan melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat didesa tersebut, kemudian kami dan beberapa perwakilan perangkat desa dan perwakilan dari pelaku UMKM Pembuatan emping melaksanakan rapat kordinasi terakhir sebelum hari pelaksanaan kegiatan tersebut setelah itu kegiatan kami mulai, yang berlokasi dibalai desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo, dengan mengambil tema” Diversifikasi produk, Packeging produk, Pemasaran Digital, Pembukuan dan Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana” terhadap para pelaku usaha mikro kecil menengah pengolahan Pembuatan emping menjadi produk unggulan desa Bayumundu. Kegiatan pelatihan-pelatihan tersebut dihadiri sekitar 20 orang peserta baik dari kalangan pelaku UMKM dan juga sebagian warga sekitar yang berpartisipasi. Target kami sebagai pihak penyelenggara agar beberapa pelatihan ini benar-benar efektif dan dirasakan manfaatnya oleh warga sekitar.



Gambar 2 : Hasil Pembuatan Emping di Kp. Nagrog

Pada hari rabu tanggal 11 Agustus 2021 pelatihan pembuatan proposal, ini merupakan pelatihan perdana yang dimulai, jam pertama 08.00 pemaparan materi dan dilanjutkan jam

kedua 13.00 dengan praktik , kemudian pada hari kedua dilanjutkan dengan pelatihan varian produk, formatnya sama seperti pelatihan yang hari pertama jam pertama pemaparan teori dan jam kedua praktik, kemudian hari ketiga pelatihan pangemasan produk hari ke empat pelatihan pemasaran digital dan hari ke lima atau hari terakhir yaitu pelatihan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan sederhana dan sekaligus penutupan yang dihadiri oleh perangkat desa dan para tokoh masyarakat desa Bayumundu.

Program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini para peserta pelatihan tidak hanya menyimak berbagai materi yang disampaikan oleh para narasumber, akan tetapi juga langsung merasakan simulasi atau demo ditempat pelatihan tersebut agar para peserta benar-benar mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat dalam pelatihan-pelatihan tersebut, antusiasme para peserta begitu terlihat dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada para narasumber yang terkait dengan pelatihan-pelatihan tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbilang sukses dan lencer terlihat dari banyaknya peserta yang tertarik dan mendaftar, namun karena keterbatasanna ruang maka dari itu kami batasi jumlah peserta cukup 20 orang saja, juga para peserta pelatihan hampir seluruhnya langsung mempraktikan hasil pelatihan dirumah masing-masing, data tersebut kami ketahui setelah kami mengecek satu-persatu peserta setelah 2 hari pelatihan selesai.

Beberapa hal yang dapat kami sampaikan bahwa berdasarkan hasil evaluasi pada tanggal 15 Agustus 2021 dan rapat pembubaran panitia, yang pertama yang ingin kami sampaikan ialah bahwa tidak ada kendala berarti dalam pelaksanaan beberapa pelatihan tersebut baik secara teknis maupun non teknis, yang kedua antusiasme warga begitu tinggi terbukti dengan tidak adanya absen dari mulai pada hari pertama hingga hari terakhir pelatihan. Ketiga program pengabdian pada masyarakat ini mendapatkan dukungan penuh dari berbagai pihak mulai dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) kampus, Pemda daerah, perangkat desa, tokoh masyarakat dan para pelaku UMKM khususnya UMKM Pembuatan Makanan emping yang ada didesa Bayumundu, yang terakhir besar harapan warga setempat agar adanya kesinambungan dalam mentrasfer ilmu dan keterampilan agar lebih terasa kebermanfaatannya bagi masyarakat terutama warga masyarakat desa Bayumundu Kecamatan Kaduhejo Kabupaten Pandeglang Banten. Adapun pesan dan kesan yang kami terima dari para peserta bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya berbagai pelatihan seperti ini, kemudian pesan yang kedua yang kami terima bahwa pemaparan materi yang disampaikan narasumber begitu lugas dan jelas sehingga materi yang disampaikan mudah diterima dan difahami oleh para peserta pelatihan dan pesan yang terakhir yang kami terima bahwa para peserta sangat senang dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti ini, disamping menambah keterampilan dan

ilmu pengetahuan juga dapat mempererat tali persaudaraan antara sesama pelaku usaha UMKM di desa tersebut, dan yang tidak kalah menarik bahwa pelatihan-pelatihan tersebut dari awal sampai akhir benar-benar cuma-cuma atau gratis tanpa diminta biaya sedikitpun.

KESIMPULAN

Beberapa catatan yang dapat kami simpulkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat tahun 2021, pada dasarnya bahwa pengabdian pada masyarakat ini merupakan wujud tridarma perguruan tinggi yang harus dilaksanakan bagi siapapun yang menyanggah satu baik sebagai dosen negeri maupun dosen swasta. Kemudian juga sebagai akademisi harus benar-benar terjun kepada masyarakat dalam mentransfer ilmu yang didapat di dunia kampus sehingga bersinergi antara dunia usaha, pemerintah daerah dan para akademisi yang akan menopang perekonomian nasional. Program pengabdian kepada masyarakat melalui pemberian berbagai keterampilan melalui pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan dari mulai tahap awal sampai evaluasi program akhir tidak adanya kendala yang berarti yang kami temukan, ini menunjukkan bahwa, kesiapan team sangat maksimal, baik secara materi maupun non materi, dan juga peran masyarakat yang sangat mendukung akan suksesnya program kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Universitas Bina Bangsa. 2021 Panduan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) Bagi dosen. Serang Banten.
- Djuroto Totok dan Bambang Suprljadjl. 2005. Menulis Artikel dan Karya Ilmiah. Bandung ; T Remaja Roskadarya
- Prayitno, Harun Joko dkk. (ed). 2000. Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah. Surakarta Muhammadiyah Universitas Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah menyatakan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).